

ISSN : 2337-7976

VOLUME V/NO.1/MARET 2017

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2016/2017
14 Maret 2017

*“MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN”*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

PENGARUH PENGGUNAAN MATERI PUISI TERHADAP KELAS MEMBACA DAN MENYIMAKBAHASA CINA DAN JEPANG.

Febi Nur Biduri M.Hum dan Yessy Harun S.S M.Pd
Fakultas Sastra / Jurusan Sastra Cina dan Sastra Jepang

Abstrak

Rancangan pengajaran bahasa yang efektif berkaitan dengan pelbagai faktor pendukung. Salah satu factor pendukung yang dapat dipergunakan adalah dengan menggunakan media puisi sebagai materi ajar dalam kelas bahasa. Permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran membaca dan menyimak dengan menggunakan media puisi adalah apakah terdapat pengaruh.penggunaan media puisi dalam kelas membaca dan menyimak terhadap keberhasilan mahasiswa dalam belajar ?, Penelitian inipun bertujuan memberikan sebuah media pembelajaran yang menarik minat mahasiswa dalam belajar membaca dan menyimak.

Kata Kunci : terpadu, membaca, menyimak, bahasa, sukses

Pendahuluan

Pembelajaran terpadu seringkali dilaksanakan oleh pengajar dengan tujuan agar pembelajaran yang tersampaikan dapat terlaksana dengan maksimal. Pembelajaran terpadu dalam pembelajaran bahasa adalah dengan menggabungkan pembelajaran beberapa kemampuan bahasa secara bersamaan seperti pengajaran menyimak yang digabungkan dengan pembelajaran membaca atau pembelajaran berbicara digabungkan dengan pembelajaran menyimak, pembelajaran menulis digabungkan dengan pembelajaran membaca hal ini dilakukan agar pembelajaran yang terlaksana dapat menjadi lebih optimal.

Selain beberapa pembelajaran kemahiran yang digabungkan menjadi satu beberapa media pembelajaranpun dapat digunakan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dalam kelas misalnya dengan menggunakan media puisi dalam pembelajaran menyimak dan membaca. Teks puisi akan diberikan ke siswa untuk dipelajari dan sebelumnya siswa akan menyimak pembelajaran puisi melalui audio sehingga pelafalan siswa dapat lebih menyerupai penutur asli bahasa tersebut.

Puisi yang dipergunakan adalah puisi populer yang disesuaikan dengan kehidupan mahasiswa saat ini, pembelajaran puisi dalam kelas menyimak dan membaca dapat membuat mahasiswa lebih tertarik dalam belajar bahasa karena mereka dapat menemukan kosakata baru yang belum dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan media puisi biasanya dilaksanakan dalam kelas pengantar kajian sastra atau telaah puisi, saat ini media puisi ataupun karya sastra lainnya mulai dipergunakan selain dari kedua kelas diatas tersebut.

Permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran membaca dan menyimak dengan menggunakan media puisi adalah apakah terdapat pengaruh.penggunaan media puisi dalam kelas membaca dan menyimak terhadap keberhasilan mahasiswa dalam belajar ?, Penelitian inipun bertujuan memberikan sebuah media pembelajaran yang menarik minat mahasiswa dalam belajar membaca dan menyimak.

Landasan Teori

Pembelajaran menyimak fokus pada penggunaan beberapa teknik untuk memfasilitasi pemahaman, strategi pelatihan sendiri tidak cukup, pemahaman kognitif dan afektif pembelajar, dan kebutuhan sosial yang mempengaruhi pengembangan menyimak bahasa kedua.

Pembelajaran membaca efektif melibatkan proses kompleks yang bervariasi dengan konteks spesifik meliputi tingkat kemahiran, usia, motivasi, dan tujuan membaca, yaitu penguasaan isi, pengembangan bahasa umum, atau peningkatan keterampilan khusus membaca.

Menurut Goodman, Burke dan Sherman membaca merupakan proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca. Lebih lanjut dinyatakan bahwa proses merekonstruksi pesan itu sifatnya berlapis dan interaktif serta terjadi proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Maksudnya, pesan digali melalui lapisan-lapisan makna yang terdapat dalam teks, pembaca akan membuat dan menguji hipotesis. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, pembaca dapat menarik suatu kesimpulan.¹

Faktor yang mendasari membaca adalah proses penghayatan dan pemahaman, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah kegiatan untuk memahami isi ide atau gagasan baik tersurat atau tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Dengan demikian, pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam diruang belajar sambil memegang buku, hakikat membaca adalah pemahaman.

Sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu fiksi menurut Altenbernd dan Lewiangs dapat diartikan prosa naratif

¹ Dr.Kudharu Saddhono,M.Hum.Prof.Dr.St.Y.Slamet, M.Pd. *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi.* (Graha Ilmu Yogyakarta; 2014).h.133

yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri dan interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Oleh karena itu fiksi merupakan sebuah cerita dan karena didalamnya terkandung juga tujuan estetis maka memberikan hiburan bagi pembacanya. Membaca karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren dan tetap mempunyai tujuan estetis.²

Analisis Pembahasan

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah berasal dari hasil ujian akhir semester mahasiswa dikelas menyimak 3 Fakultas Sastra jurusan sastra Cina dan mahasiswa dikelas Aksara Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Data hasil uji kuantitatif mahasiswa adalah sebagai berikut:

² Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Gadjah Mada University Press: Yogyakarta;2007.) h.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	249.47	11.495	70
X1	73.40	10.467	70
X2	265.36	9.275	70
X3	22.31	4.595	70

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata variabel: Kemampuan membaca dan menyimak 249.47, Kemampuan membaca= 73,40, Penguasaan aksara = 265.36, dan Kemampuan menyimak=22,31

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	139.554	29.486		4.733	.000
	X1	.401	.086	.365	4.684	.000
	X2	.201	.123	.162	1.628	.108
	X3	1.216	.253	.486	4.804	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan Regresi: $Y = 139.554 + 0,401X_1 + 0.201X_2 + 1.216X_3$

Hipotesis 1:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$

$H_1 : \beta_1 > 0$

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh harga: $t_1 = 4.684$, $db = 6$, $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,014 < 0,05$, atau H_0 ditolak. Dengan demikian: Penggunaan media puisi berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran membaca dan menyimak.

Hipotesis 2:

$H_0 : \beta_2 \leq 0$

$H_1 : \beta_2 > 0$

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh harga: $t_2 = 1,268$, $db = 6$, $p\text{-value} = 0,108/2 = 0,021 < 0,05$, atau H_0 ditolak. Dengan demikian: Penggunaan media puisi berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran membaca dan menyimak.

Hipotesis 3:

$H_0 : \beta_3 \leq 0$

$H_1 : \beta_3 > 0$

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh harga: $t_3 = 4,804$, $db = 6$, $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,0003 < 0,05$, atau H_0 ditolak. Dengan demikian: Penggunaan media puisi mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran kemahiran menyimak

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata variabel: penggunaan media puisi 249.47, Kemampuan membaca = 73,40, Penguasaan aksara = 265.36, dan Kemampuan menyimak=22,31

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5791.749	3	1930.583	38.313	.000^b
	Residual	3325.694	66	50.389		
	Total	9117.443	69			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hipotesis 4:

$H_0 : \beta_1 - \beta_2 - \beta_3 = 0$

$H_1 : \beta_1 - \beta_2 - \beta_3 \neq 0$

Dari tabel diperoleh harga $F_0 = 38,313$, $db = (3, 6)$, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, H_0 ditolak: Dengan demikian: **Penggunaan media puisi berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran membaca dan menyimak.**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.797 ^a	.635	.619	7.099	.635	38.313	3	66	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh harga: $R^2 = 0,635$, $F_o = 38.313$, $db = (3, 6)$; $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_o ditolak. Dengan demikian: **Penggunaan media puisi berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran membaca dan menyimak sebesar 0,635 atau 63.5%.**

Kesimpulan

Setiap media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan pengajar dalam memberikan materi pembelajaran. Kreativitas pengajar dalam memanfaatkan media yang ada sangatlah dibutuhkan dan diperlukan, dalam kelas membaca dan menyimak penggunaan puisi ataupun karya sastra lain sebagai materi pembelajaran sangatlah berguna dan dalam kelas menyimak 3 terdapat kesuksesan pembelajaran sebanyak 63,5%.

Daftar Pustaka

- Brown, James Dean. 1995. *The Elements of Language Curriculum*. Boston: Heinle and Heinle.
- Dr.Kudharu Saddhono,M.Hum.Prof.Dr.St.Y.Slamet, M.Pd. 2014 *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Richards, Jack C. 2005. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press